

Empowering Housewives Through the Processing of Spice Plants into Innovative Body Care Products at Denai Kuala Pantai Labu Deli Serdang

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengelolaan Tanaman Rempah Menjadi Produk Perawatan Tubuh Inovatif di Denai Kuala Pantai Labu Deli Serdang

¹ Rosramadhana, ² Sudirman, ³ Zulaini, ¹ Putri Zira Angraini, ¹ Wilda Nalfira

¹ Prodi Pendidikan Antropologi, ² Jurusan Pendidikan Masyarakat, ³ Jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan, JL. William Iskandar, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail : rosramadhana@unimed.ac.id

Abstract - Denai Kuala Village has excellent potential in the fields of fisheries, tourism, and agriculture. This village also has the potential of spice plants that have been developed through the Rumah Nusa (Family Nutrition) Program. The potential of Denai Kuala Village has not been optimally utilized, especially for agricultural and plantation products. The community has a low level of education and economy. A community service program is planned to provide alternative solutions to the problems of Denai Kuala Village, especially to empower housewives. The program is aimed at revitalizing home industries through the management of spice plants and developing products from these spices to increase family income. This effort is carried out as an effort to inherit and improve the economy through empowering women in continuing development equality that upholds the dignity of a just nation. The implementation of activities is carried out through four main stages, namely planning, organization, actualization, and supervision. Implementation steps include: (1) surveys and analysis of target groups through field visits to collect data on activities to be implemented; (2) identifying program needs through refining predetermined ideas; (3) building infrastructure and facilities; (4) realizing the concept through outreach activities and making body care products for housewives as the target group in the implementation; (5) Evaluation. The results of the activities show the achievement of the initial objectives of the program, where the housewife partners have increased their knowledge in terms of managing and utilizing spice plants as body care products, to marketing techniques on the e-commerce platform.

Keywords : Spice Plants, Body Care Products, Housewives, Development

Abstrak - Desa Denai Kuala memiliki potensi unggul di bidang perikanan, wisata, dan pertanian. Desa ini juga memiliki potensi tanaman rempah yang telah dikembangkan melalui Program Rumah Nusa (Nutrisi Keluarga). Potensi Desa Denai Kuala ini belum dimanfaatkan secara optimal, khususnya untuk hasil pertanian dan perkebunan. Masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan dan ekonomi yang masih rendah. Direncanakan satu program pengabdian masyarakat untuk memberikan alternatif solusi dari permasalahan Desa Denai Kuala, khususnya untuk memberdayakan ibu rumah tangga. Program ditujukan untuk menghidupkan industri rumah tangga melalui pengelolaan tanaman rempah dan mengembangkan produk dari tanaman rempah tersebut untuk menjadi penambahan pendapatan keluarga. Upaya ini dilakukan sebagai sebuah upaya pewarisan dan peningkatan ekonomi melalui pemberdayaan perempuan dalam melanjutkan kesetaraan pembangunan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa yang berkeadilan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap utama yaitu perencanaan, organisasi, aktualisasi, serta pengawasan. Langkah-langkah implementasi meliputi: (1) survei dan analisis kelompok sasaran melalui kunjungan lapangan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan yang akan dilaksanakan; (2) mengidentifikasi kebutuhan program melalui penyempurnaan ide yang telah ditentukan; (3) membangun infrastruktur dan fasilitas; (4) mewujudkan konsep melalui kegiatan penyuluhan dan pembuatan produk perawatan tubuh untuk ibu rumah tangga sebagai kelompok sasaran dalam pelaksanaan; (5) Evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan ketercapaian tujuan awal program, dimana mitra ibu rumah tangga telah meningkat pengetahuannya dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan tanaman rempah sebagai produk perawatan tubuh, hingga teknik pemasarannya pada platform e-commerce.

Kata Kunci : Tanaman Rempah, Produk Perawatan Tubuh, Ibu Rumah Tangga, Pembangunan

1. PENDAHULUAN

Produk pertanian seperti beras, kedelai, jagung, kacang tanah, singkong, ubi jalar, teh, kopi, kelapa, kina, cengkeh, tebu, dan karet telah melimpah di Indonesia sejak zaman dahulu. Badan Koordinasi Penanaman Modal [1] menyatakan bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi dengan tren positif setiap tahunnya. Data menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan pertanian di Indonesia berada di atas 9%, yang merupakan statistik yang cukup sehat pada tahun 2018. Meningkatnya produksi pertanian akan berdampak pada membaiknya perekonomian Indonesia. Kurniawati [2] menyatakan bahwa kontribusi pasar, devisa, dan produk pertanian menunjukkan bahwa pertumbuhan. Produk pertanian memiliki efek menguntungkan dalam meningkatkan perekonomian. Sektor pertanian, khususnya yang menghasilkan makanan, memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi suatu daerah.

Salah satu kabupaten di Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, juga merasakan dampak sektor pertanian terhadap masyarakat. Menurut data dari situs Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang [3], salah satu sumber pendapatan utama di daerah tersebut adalah pertanian. Beras, singkong, jagung, kelapa sawit, karet, dan kakao hanyalah sebagian kecil dari produk pertanian yang diandalkan daerah tersebut. Selain itu, Kabupaten Deli Serdang termasuk kabupaten yang paling banyak menghasilkan produk pertanian dan merupakan lumbung beras di Sumatera Utara. Pada tahun 2015, 39.191 hektar lahan ditanami padi, terdiri dari 33.005 hektar lahan irigasi dan 6.186 hektar lahan non-irigasi.

Desa Denai Kuala memiliki luas sekitar 800,3 hektar. Dinas Pertanian Desa Denai Kuala melaporkan bahwa sebagian besar lahan desa dimanfaatkan oleh penduduknya untuk keperluan pertanian, berupa 60 hektar sawah kering dan 600 hektar sawah irigasi, atau sekitar 82% dari total luas lahan desa, dialokasikan untuk pertanian dan sawah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pertanian merupakan potensi terbesar dari Desa Denai Kuala. Hasil panen padi, ditambah dengan tanaman sekunder seperti jagung, singkong, dan semangka, mencapai 6,5–7 ton per hektar pada tahun 2021, menurut statistik dari Desa Denai Kuala. Selain itu, terdapat 11.454 penduduk di Desa Denai Kuala (5.801 laki-laki dan 5.653 perempuan), dimana 2.301 bekerja sebagai buruh dan 1.434 adalah petani.

Sebagian warga Desa Denai Kuala mulai menggunakan halaman rumah sebagai lahan

bercocok tanam rempah-rempah. Biasanya, rempah-rempah ini hanya digunakan sebagai bahan bumbu masak bagi ibu-ibu rumah tangga. Rempah-rempah adalah tanaman atau bagian tanaman yang memberikan rasa dan digunakan dalam masakan [4]. Karena rempah-rempah ini lebih mudah didapatkan dan ditanam, serta lebih terjangkau, penggunaannya untuk mendukung fungsi sistem kekebalan tubuh semakin populer [5]. Dipercaya bahwa rempah-rempah memiliki manfaat terapeutik. Hal ini didasarkan pada persepsi masyarakat bahwa pengobatan herbal lebih unggul daripada pengobatan sintetis karena mudah diakses secara lokal, tidak memiliki efek samping negatif, dan harganya terjangkau [6]. Karena tanahnya yang subur, Indonesia mampu mengembangkan berbagai macam rempah-rempah, yang cocok untuk digunakan sebagai obat tradisional.

Masyarakat Indonesia telah lama menggunakan rempah-rempah dan pengobatan tradisional sebagai bahan pengganti dalam makanan atau untuk mengobati dan mencegah berbagai penyakit. Mengonsumsi vitamin dan suplemen kesehatan adalah salah satu dari banyak langkah yang harus diikuti untuk meningkatkan kesehatan seseorang. Menurut MarkPlus Inc. [7], masyarakat Indonesia yang mengonsumsi vitamin dan suplemen kesehatan meningkat dari 35,1% pada tahun 2019 menjadi 58,6% pada pertengahan tahun 2020.

Meskipun masih umum digunakan sebagai bahan dasar untuk memberikan cita rasa makanan, rempah-rempah berpotensi untuk didiversifikasi dan ditingkatkan potensi pemasarannya. Hal ini mengingat hasil sejumlah penelitian yang menyatakan bahwa rempah mempunyai 5 (lima) khasiat terapeutik dan dapat digunakan sebagai campuran dalam minuman [8,9]. Melalui proses diversifikasi tanaman rempah menjadi produk perawatan tubuh serta pengembangan merek, pemanfaatan rempah akan menghasilkan keuntungan finansial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk mewujudkan hal ini.

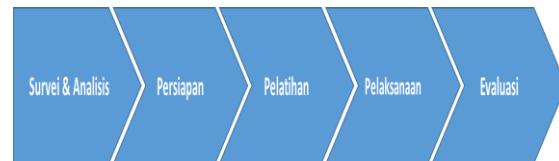
HAPSARI (Himpunan Serikat Perempuan Indonesia) dan Kelapa Muda (Kelas Perempuan Mandiri Berbudaya) Desa Denai Kuala adalah mitra dalam proyek pengabdian masyarakat ini. Terdapat 11.454 jiwa yang tinggal di Desa Denai Kuala (5.801 laki-laki dan 5.653 perempuan). Ibu rumah tangga di Desa Denai Kuala, Kabupaten Deli Serdang, dapat memperoleh manfaat dari proses diversifikasi produk tanaman rempah yang unik. Menurut Jayanta dkk. [10], meskipun perempuan sangat penting bagi pembangunan, mereka masih dianggap

hanya mampu melakukan pekerjaan yang berhubungan langsung dengan tanggung jawab rumah tangga. Perempuan masih dipandang sebagai pekerja rumah tangga dan pencari nafkah sekunder karena stigma dan berbagai pandangan tersebut [11]. Namun, penting juga untuk dipahami bahwa perempuan secara bertahap mulai maju dan memainkan peran yang lebih besar di zaman modern. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa perempuan tertentu telah mampu memperoleh posisi peningkatan gaji dan status karier yang mempunyai kontribusi signifikan untuk kesejahteraan dan pendapatan keluarga.

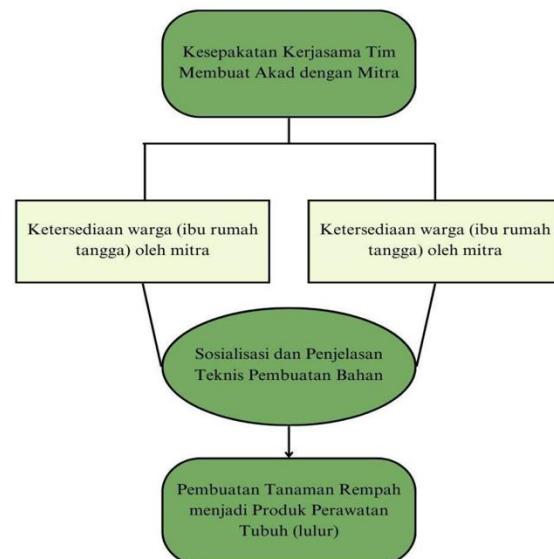
Ibu rumah tangga di Desa Denai Kuala menerima pelatihan dalam teknik pengolahan serta informasi tentang spesies tanaman yang dapat diolah dan bermanfaat bagi perekonomian lokal. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat sekitar 5.653 perempuan terdaftar di Desa Denai Kuala, banyak di antaranya adalah ibu rumah tangga. Perempuan di Desa Denai Kuala akan mendapat manfaat tidak langsung dari program pelatihan yang memprioritaskan pemberdayaan ibu rumah tangga. Secara khusus, ibu rumah tangga akan dapat menemukan kegiatan lain untuk menambah pekerjaan mereka sebagai ibu rumah tangga, yang dapat meningkatkan pertumbuhan pribadi mereka dan keamanan finansial keluarga mereka. Dengan demikian, pemberdayaan rumah tangga di Desa Denai Kuala dapat dilakukan dengan mengubah tanaman rempah menjadi produk perawatan tubuh seperti lulur tubuh alami. Selain itu, hal ini juga dapat memperkuat kemandirian dan kualitas organisasi perempuan [12].

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan (Gambar 1) kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi (a) survei dan analisis kelompok sasaran melalui kunjungan lapangan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan yang akan dikembangkan di Desa Denai Kuala; (b) identifikasi kebutuhan program melalui penyempurnaan konsep yang dirumuskan; (c) persiapan fasilitas dan infrastruktur; (d) pelaksanaan program dengan mendidik kelompok sasaran ibu rumah tangga tentang penggunaan tanaman rempah sebagai lulur tubuh alami dan praktik pembuatan lulur tersebut (Gambar 2); dan (e) evaluasi program. Pada tahap evaluasi, ibu rumah tangga yang berpartisipasi akan menerima masukan tentang hasil program yang telah dilaksanakan. Kelanjutan program di masa mendatang akan mempertimbangkan masukan tersebut.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Prosedur Kerja Pendampingan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dimulai dengan memberikan materi pelatihan bagi perempuan (ibu rumah tangga) di Desa Denai Kuala bersama Pengurus Kelapa Muda (Kelas Perempuan Mandiri Berbudaya) dalam mengolah tanaman rempah tersebut menjadi sebuah produk kesehatan lulur rempah. Program ini dilakukan untuk menjawab permasalahan mitra terkait dengan masih minimnya attensi ibu rumah tangga dalam mengolah dan memberdayakan tanaman rempah menjadi bahan olahan lain yang mampu dikonsumsi dan dikomersilkan. Produk yang ditargetkan adalah lulur rempah alami bernama *lulur kelapa muda*. Bahan lulur meliputi Kunyit, Kencur, Jeruk Nipis, Kelapa, dan Daun Pandan Wangi (Gambar 3).

Tahap pelatihan dan pembuatan produk melibatkan tenaga akademis dari Universitas Negeri Medan. Tim pelatih menyiapkan materi pelatihan tentang proses diversifikasi produk rempah dan mengajarkannya kepada target sasaran, didampingi mitra organisasi Kelapa Muda (Gambar 4). Tim pelatih, selain memberikan materi diversifikasi produk rempah, juga melakukan pendampingan pembuatan produk tersebut dan praktik penggunaan produk secara langsung (Gambar 5).



Gambar 3. Bahan-bahan lulur dan pengeringan oven



Gambar 4. Tim Pelatih dari lembaga pendidikan Universitas Negeri Medan



Gambar 5. Proses pelatihan dan pendampingan pembuatan produk

Untuk memastikan keberlanjutan program dan pencapaian dampak finansial, Tim juga memberikan pendampingan dalam penggunaan *e-commerce* dalam proses pemasaran (Gambar 6). Aplikasi Shopee dipilih menjadi metode pemasaran yang dilakukan oleh para mitra. Untuk pembuatan *branding* dilakukan melalui aplikasi *canva* dengan menggunakan berbagai fitur yang telah disediakan untuk *sticker* produk. Inovasi tanaman rempah untuk kesehatan dalam bentuk *lulur kelapa muda* telah dibuat dan bisa mulai dipasarkan setelah jumlah produk mencukupi.



Gambar 6. Pendampingan pembuatan logo *brand* dan cara pemasaran

Selama kegiatan pelaksanaan program, dipastikan bahwa peserta memahami isi pelatihan. Setelah memahami, praktik pembuatan produk memastikan target sasaran mahir menggunakan tanaman rempah untuk membuat lulur tubuh alami yang unik. Keterlibatan proaktif dari mitra pengabdian kepada masyarakat, yaitu para ibu rumah tangga, memastikan bahwa keberlanjutan program dapat tercapai.

4. PENUTUP

Untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam, program pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Denai Kuala telah memberi pemahaman yang kuat tentang cara mengubah tanaman rempah menjadi lulur alami. Melalui *platform e-commerce* aplikasi Shopee, kegiatan pemberdayaan ini telah membekali ibu rumah tangga dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi, khususnya dalam desain kemasan berbasis digital untuk kemasan produk akhir dan teknik pemasaran yang lebih modern. Peserta program disarankan untuk terus memanfaatkannya sebaik mungkin dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengubah tanaman rempah menjadi perawatan tubuh yang menguntungkan dan menyehatkan.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DPPM Kemdiktisaintek, Universitas Negeri Medan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Negeri Medan, perangkat Desa Denai Kuala, Kelas Perempuan Mandiri Berbudaya (Kelapa Muda), Himpunan Perempuan Sarekat Indonesia (HAPSARI) dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2019). Sektor Pertanian Indonesia di Mata Dunia. <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/sektor-pertanian-indonesia-di-mata-dunia>
- [2]. Kurniawati, S. (2020). Kinerja Sektor Pertanian di Indonesia. In Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020 (pp. 24-31).
- [3]. Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai. (2022). Sektor Pertanian. https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwji3Puh7L_8AhU7XmwGHXhOA_YQFnoECAwQAQ&url=https%3A%2F%2Fserdangbedagaikab.go.id%2Fassets%2Fcontent%2Fpotensi%2Fsektor-pertanian.pdf&usg=A0vVaw3jCkhXAwtC8_50LvCpJmAd
- [4]. Hakim, L. (2015). Rempah dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka dan Wisata Kesehatan-kebugaran. Yogyakarta: Diandra Creative.
- [5]. Meilina, R., Dewi, R., & Nadia, P. (2020). Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) untuk meningkatkan imun tubuh di masa pandemi covid-19. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan), 2(2), 89-94.
- [6]. Builders, P. F. (2018). Introductory chapter: Introduction to herbal medicine. In *Herbal medicine*. IntechOpen.
- [7]. MarkPlus Inc. 2020. Penjualan obat dan suplemen naik, BPOM patrol di toko online. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d5020951/penjualan-obat-dan-suplemen-naik-bpom-patroli-di-toko-online>. [Diakses 10 Agustus 2020].
- [8]. Septiana, A. T., Samsi, M., & Mustaufik, M. (2017). Pengaruh penambahan rempah dan bentuk minuman terhadap aktivitas antioksidan berbagai perawatan tubuh Indonesia. *AGRITECH*, 37(1), 7-15.
- [9]. Amaliah I, David W, & Ardiansyah. (2019). Perception of the millennial generation toward functional food in Indonesia. *J. Func. Food. Nutr.* 1(1). 31-40.
- [10]. Jayanta, K., Dewi, N. K. S., Deanik, N. W. P. S., Sukajaya, I. N., & Pramesti, S. N. (2022). Taman Perempuan Bali: Pemberdayaan Perempuan Desa Kayuputih Yang Berkarakter, Terampil, Berbudaya, dan Berwawasan Global Melalui Edukasi Terintegrasi. *International Journal of Community Service Learning*, 6(4). 490-499. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i4.52848>
- [11]. Purnamawathi, I. G. (2019). Women Empowerment Strategies to Improve Their Role in Families and Society. *International Journal of Business Economics and Law*, 18(5), 119–127. https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2019/05/ijbel5-VOL18_267.pdf.
- [12]. Vukovic, D. B., Petrovic, M., Maiti, M., & Vujko, A. (2021).v Tourism development, entrepreneurship and women's empowerment-Focus on Serbian countryside. *Journal of Tourism Futures*, 1(1), 1-21. <https://doi.org/10.1108/JTF-10-2020-0167>.

Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.